

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sudah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* laporan keuangan dalam perusahaan di BEI antara lain:

##### 1. **Mualimah, dkk (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat lima faktor utama yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, penerapan *internasional financial reporting standarts* (IFRS), kepemilikan publik, solvabilitas, dan komite audit. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 dengan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015) menyebutkan bahwa komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -3,606 dan nilai signifikansi sebesar 0,008, hal ini menyebutkan bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, karena nilai signifikansi komite audit sebesar 0,008 atau nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, hasil ini menggunakan uji statistik t. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

(diterima).

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu komite audit. Selain itu persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah metode sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP, pergantian auditor (auditor switcing), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

## 2. **Togasima dan Christiawan (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014) bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara profitabilitas, jenis industri, opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, *company ownership*, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Sebanyak 349 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari uji statistik menyebutkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil yang ditunjukkan pada tabel t menunjukkan nilai signifikan opini audit sebesar 0,039; ukuran perusahaan sebesar 0,000; dan umur perusahaan sebesar 0,002 dimana ketiga nilai dari variabel tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05.

Variabel profitabilitas, reputasi KAP, solvabilitas, jenis industri, dan *company ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil yang ditunjukkan pada tabel t menerangkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,264; reputasi KAP memiliki nilai signifikan sebesar 0,187; solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,684; jenis industri memiliki nilai signifikan sebesar 0,559; dan *company ownership* memiliki nilai signifikan sebesar 0,369 yang kelima variabel tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga hipotesis untuk profitabilitas, reputasi KAP, solvabilitas, jenis industri, dan *company ownership* ditolak atau dalam pengertian lain variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu opini audit, ukuran KAP, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa komite audit dan pergantian auditor (*auditor switching*). Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012.

### 3. Haryani dan Wiratmaja (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *international financial reporting standards* (IFRS) dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* sehingga perusahaan yang digunakan berjumlah 28 perusahaan dengan total sampel sebanyak 112. Hasil dari penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikan pada tabel t sebesar 0,000 dan variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang kedua variabel tersebut nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel hipotesis variabel komite audit dan kepemilikan publik diterima. Sebaliknya variabel ukuran perusahaan dan penerapan IFRS memiliki nilai masing-masing sebesar 0,283 dan 0,308 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ukuran perusahaan dan penerapan IFRS ditolak atau variabel ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag*. Variabel independen yaitu komite audit dan ukuran perusahaan. Selain itu teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen yang berbeda berupa opini audit, ukuran KAP, *auditor switching*, dan profitabilitas. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar didalam *Institute of Internal Auditor's Global Auditing* pada tahun 2008-2011.

#### 4. Putra dan Sukirman (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Putra dan Sukirman (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan dan *auditor switching*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* pada 2009-2012 yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam pengujian yang menggunakan uji statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa opini auditor memiliki angka P-value sebesar 0,407 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Sedangkan, uji statistik regresi linear berganda terhadap *auditor switching* menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam pengujian tersebut menunjukkan angka sebesar P-value sebesar 0,728 yang nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru dapat lebih memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Setelah dilakukan uji parsial maka diketahui bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh *auditor switching*, hal ini disebabkan karena pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami

lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bangun et.al (2012) yang membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu opini auditor dan pergantian auditor (*auditor switching*). Selain itu teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP, dan komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.

##### 5. **Rustiarini dan Sugiarti (2013)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari spesialisasi, reputasi, lama waktu penugasan opini audit dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011 dengan sampel sebanyak 72 perusahaan dengan pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji statistik diperoleh bahwa opini audit memiliki nilai signifikansi ( $\text{sig } t$ ) sebesar 0,883 yang nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga

hipotesis tersebut ditolak.

Variabel reputasi auditor dan pergantian auditor memiliki hasil yang serupa dimana dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji statistik ditunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi (sig t) sebesar 0,142 yang nilai tersebut lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05; sedangkan reputasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,588 yang nilainya juga lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua variabel tersebut ditolak.

Hasil dari pengujian pengaruh spesialisasi terhadap *audit report lag* bahwa spesialisasi memiliki nilai signifikansi (sig t) sebesar 0,038 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dibanding dengan nilai signifikan 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara spesialisasi auditor dengan *audit report lag*, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Pengujian yang terakhir adalah pengujian variabel lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel t menunjukkan bahwa nilai signifikansi audit tenure terhadap *audit report lag* menunjukkan angka sebesar 0,147 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hipotesis variabel lamanya waktu penugasan atau *audit tenure* ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lamanya waktu penugasan atau audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu opini audit, dan pergantian auditor (*auditor switching*). Selain itu teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa komite audit, ukuran KAP, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

**6. Wan-Hussin and Bamahros (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara fungsi dari atribut audit dan *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan *go public* sektor industri yang berada di Malaysia pada tahun 2009 yang berjumlah 432 perusahaan. Hasil dari penelitian yang menggunakan teknik analisis *least square* menunjukkan hasil berupa hubungan negatif antara biaya dan efektifitas fungsi audit dan *audit report lag*, selain itu penelitian ini juga mengatakan bahwa tidak menemukan hubungan antara *audit report lag* dan perjanjian audit internal. Serta peneliti juga menyebutkan bahwa seringnya pertemuan antara dewan audit independen dan klien audit akan memperpendek *audit report lag*, sedangkan jarangny pertemuan dewan audit independen dan klien audit akan memperpanjang *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag*.

**Perbedaan:** Variabel independen yang berbeda berupa opini audit, ukuran KAP,

komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan *go public* sektor industri di negara Malaysia tahun 2009.

#### 7. Puspitasari dan Sari (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Puspitasari dan Sari (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran KAP, solvabilitas, laba atau rugi perusahaan, ukuran perusahaan. Populasi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 yang berjumlah 69 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode uji signifikan parameter individual (uji statistik t/ t-test), yang memiliki hasil signifikan (s) P-value sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Hasil tersebut membuktikan bahwa auditor yang memiliki reputasi yang baik atau tinggi seperti KAP *big four* akan memberikan kinerja audit serta kualitas auditor yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pengujian terhadap variabel solvabilitas, laba atau rugi perusahaan serta ukuran perusahaan juga memiliki hasil yang signifikan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,027; variabel solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,002; dan variabel laba atau rugi perusahaan memiliki nilai

signifikan sebesar 0,045. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dilakukan Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa opini auditor, komite audit, pergantian auditor (*auditor switching*), dan profitabilitas. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010.

#### 8. Schmid and Wilkins (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah kualitas audit dan komite audit akan dapat mengembangkan ketepatan laporan keuangan yang diukur dengan durasi dari “masa kelam” laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini menggunakan pengungkapan dari perusahaan tahun 2004 dan 2009. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang berhubungan dengan KAP *big four* memiliki *dark period* lebih pendek daripada yang tidak berhubungan dengan KAP *big four*, selain itu penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit dimana memiliki kemampuan keuangan akan lebih menyajikan pengungkapan secara tepat waktu. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dan komite audit berhubungan dengan pengungkapan secara tepat waktu.

**Persamaan:** Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*.

**Perbedaan:** Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel independen yang berbeda berupa opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan tahun 2004 dan 2009.

#### 9. **Indriyani dan Supriyati (2012)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2015) bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, laba perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Sampel penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Malaysia pada tahun 2009-2010. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan pada uji regresi linear berganda yaitu tabel t yang menunjukkan nilai sebesar 0,006 yang nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan diterima. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan pada tabel t yang menunjukkan angka sebesar 0,876 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa

profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag* atau hipotesis variabel profitabilitas ditolak dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Hasil dari pengujian variabel laba atau rugi perusahaan juga memiliki hasil yang sama yaitu ditolak dengan kata lain laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,774 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis variabel leverage diterima atau dengan kata lain leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa opini auditor, ukuran KAP, komite audit, pergantian auditor (*auditor switching*). Sampel yang diambil penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan BEM pada tahun 2009-2010.

#### **10. Iskandar dan Trisnawati (2010)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) ialah untuk memperoleh bukti empiris yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Faktor yang digunakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yaitu total aset, klasifikasi industri, besarnya KAP, opini audit, laba atau rugi tahun berjalan, dan *debt proportion*. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan seluruh

perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2003-2009 dengan jumlah total 128 perusahaan. Pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan nilai dari uji t total aset menunjukkan angka sebesar 0,144 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan variabel klasifikasi industri dan variabel laba atau rugi tahun berjalan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji menunjukkan klasifikasi industri memiliki nilai sebesar 0,028 dan laba atau rugi tahun berjalan sebesar 0,019 yang kedua variabel tersebut memiliki nilai dibawah signifikansi 0,05 sehingga hipotesis klasifikasi industri dan laba rugi tahun berjalan diterima.

Hasil dari pengujian variabel opini audit dan *debt proportion* menyatakan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji t variabel opini audit sebesar 0,406 dan variabel *debt proportion* sebesar 0,851 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis variabel opini audit dan *debt proportion* ditolak. Berbeda dengan hasil uji t variabel besarnya KAP yang menunjukkan nilai sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya hipotesis variabel besarnya KAP diterima atau besarnya KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Persamaan:** Variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, besarnya KAP, dan opini audit. Teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

**Perbedaan:** Variabel independen berupa komite audit, pergantian auditor (*auditor*

*switching*) dan profitabilitas. Sampel penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 sedangkan peneliti sebelumnya mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009.



Tabel 2.1

## RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Mualimah, dkk (2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis</li> <li>3. Variabel Independen komite audit.</li> <li>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></li> </ol>	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. opini audit,</li> <li>2. ukuran KAP,</li> <li>3. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>),</li> <li>4. profitabilitas,</li> <li>5. ukuran perusahaan</li> </ol> Periode penelitian
2	Togasima dan Christiawan (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis data</li> <li>3. Variabel Independen opini audit ukuran KAP profitabilitas ukuran perusahaan.</li> <li>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></li> </ol>	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. komite audit dan</li> <li>2. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>).</li> </ol> Periode penelitian
3	Haryani dan Wiratmaja (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis data</li> <li>3. Variabel Independen komite audit ukuran perusahaan.</li> <li>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></li> </ol>	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. opini audit,</li> <li>2. ukuran KAP,</li> <li>3. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>),</li> <li>4. profitabilitas,</li> </ol> Periode penelitian
4	Putra dan Sukirman (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis data</li> <li>3. Variabel Independen opini auditor pergantian auditor (<i>auditor switching</i>).</li> <li>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></li> </ol>	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. opini audit,</li> <li>2. ukuran KAP,</li> <li>3. komite audit,</li> <li>4. profitabilitas,</li> <li>5. ukuran perusahaan.</li> </ol> Periode penelitian
5	Rustiarini dan Sugiarti (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis data</li> <li>3. Variabel Independen opini audit,</li> </ol>	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. komite audit,</li> <li>2. ukuran KAP,</li> <li>3. profitabilitas,</li> </ol>

		<p>pergantian auditor (<i>auditor switching</i>).</p> <p>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></p>	<p>4. ukuran perusahaan.</p> <p>Periode penelitian</p>
6	Wan-Hussin and Bamahros (2013)	<p>1. Data sekunder</p> <p>2. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></p>	<p>Variabel Independen</p> <p>1. opini audit,</p> <p>2. ukuran KAP,</p> <p>3. komite audit,</p> <p>4. <i>auditor switching</i>,</p> <p>5. profitabilitas,</p> <p>6. ukuran perusahaan.</p> <p>Periode penelitian</p>
7	Puspitasari dan Sari (2012)	<p>1. Data sekunder</p> <p>2. Teknik analisis data</p> <p>3. Variabel independen ukuran KAP, ukuran perusahaan.</p> <p>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. opini auditor,</p> <p>2. komite audit,</p> <p>3. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>)</p> <p>4. profitabilitas</p> <p>Periode penelitian</p>
8	Schmid and Wilkins (2012)	<p>1. Data sekunder</p> <p>2. Teknik analisis</p> <p>3. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. opini audit,</p> <p>2. ukuran KAP,</p> <p>3. komite audit,</p> <p>4. <i>auditor switching</i>,</p> <p>5. profitabilitas,</p> <p>6. ukuran perusahaan.</p> <p>Periode penelitian</p>
9	Indriyani dan Supriyati (2012)	<p>1. Data sekunder</p> <p>2. Teknik analisis</p> <p>3. Variabel independen ukuran perusahaan profitabilitas</p> <p>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. opini auditor,</p> <p>2. ukuran KAP,</p> <p>3. komite audit,</p> <p>4. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>).</p> <p>Periode penelitian</p>

10	Iskandar dan Trisnawati (2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data sekunder</li> <li>2. Teknik analisis data</li> <li>3. Variabel Independen ukuran perusahaan, besarnya KAP, opini audit</li> <li>4. Variabel Dependen <i>audit report lag</i></li> </ol>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. komite audit,</li> <li>2. pergantian auditor (<i>auditor switching</i>)</li> <li>3. profitabilitas.</li> </ol> <p>Periode penelitian</p>
----	--------------------------------	--	--

Sumber: Penelitian terdahulu (diolah peneliti)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Suwardjono, 2013:485). Didalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen (Swardjono, 2013:485). Dalam perihal laporan keuangan, hubungan antara investor dengan manajemen dapat dikategorikan hubungan keagenan; begitupula dengan manajemen perusahaan dan auditor independen juga disebut hubungan keagenan (Suwardjono, 2013:485).

Menurut penelitian dari Lestari (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak manajemen suatu perusahaan yang bertindak sebagai agen dengan pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang akan memberikan perintah kepada agen sebagai pihak yang akan melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa agen sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal yaitu pihak yang akan bertugas untuk mengevaluasi.

Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), intisari dari teori keagenan adalah desain atau kerangka kontrak untuk menyamakan kepentingan pemilik dengan agen apabila nantinya terjadi konflik dalam kepentingan. Dalam penelitian ini, sebuah perusahaan akan bertindak sebagai pihak prinsipal, sementara auditor independen bertindak sebagai pihak agen. Konflik dalam kepentingan dapat terjadi diakibatkan oleh informasi antara pemilik dan auditor tidak sama. Akibat dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kurangnya pemenuhan syarat dalam kontrak kerja antara pemilik dan auditor.

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan disini dimana pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena terlambat menyerahkan laporan audit, dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor dari KAP sendiri akan terkena imbas

dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

### 2.2.2 Teori stakeholder (*Stakeholding Theory*)

Terdapat dua teori dalam perusahaan yaitu Teori shareholder dan Teori stakeholder. Lestari (2010) menyebutkan, bahwa *Shareholding Theory* (teori shareholder) atau Teori Pemegang Saham yaitu perusahaan yang didirikan serta dijalankan untuk memaksimalkan perekonomian sang pemilik atau para pemegang saham sebagai hasil dari investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Teori shareholder ini juga disebut dengan teori korporasi klasik yang telah terlebih dahulu dikenalkan oleh Adam Smith tahun 1776.

Sedangkan *Stakeholding Theory* (teori stakeholder) merupakan semua anggota yang menanggung segala aspek secara bersama-sama yang kemudian disebut sebagai pemegang pancang (*stakeholders*), dimana perusahaan berguna sebagai alat pancang, atau pusat kegiatan (*nexus*) (Suwardjono, 2013:496). Semua anggota merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) sebagai akibat dari kegiatan usaha suatu perusahaan (Suwardjono, 2013:497). Teori ini sudah diperkenalkan oleh Freeman tahun 1984 dalam Lestari (2010) yang menyebutkan bahwa perusahaan sebagai sebuah badan yang memiliki hubungan dengan pihak berkepentingan yang terdapat didalam maupun yang diluar perusahaan. Definisi dari pengertian stakeholder ini dapat ditunjukkan atau diperuntukkan bagi karyawan perusahaan, pelanggan, pihak kreditur, pihak supplier, serta masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi.

Penelitian yang dibuat ini lebih fokus pada *stakeholding theory* karena

pemakai informasi keuangan bukanlah untuk pemilik maupun pemegang saham saja, tetapi juga pihak eksternal seperti auditor, dan masyarakat luas. Hubungan teori ini dengan variabel penelitian yang digunakan dimana laporan keuangan yang telah diaudit dapat mempengaruhi pihak stakeholder, dikarenakan di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak lain, misalnya pihak auditor dimana laporan keuangan tersebut akan diaudit dan dipublikasikan sehingga para stakeholder yang lain seperti pemegang saham atau investor, kreditur dan pihak berkepentingan lain dapat menggunakan informasi tersebut. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka pihak yang memiliki kepentingan akan sulit untuk mengevaluasi hasil kinerja selama satu periode dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

### **2.2.3 Teori pengambilan keputusan**

Stoner (Hasan, 2002) dalam Lestari (2010) memaknai keputusan sebagai pemilihan diantara alternatif-alternatif yang telah ada ataupun yang telah tersedia. Definisi dari penjelasan tersebut mengandung tiga pengertian, yaitu: pilihan yang didasarkan atas dasar logika atau dasar pertimbangan, terdapat pilihan alternatif yang harus dipilih mana yang terbaik, serta terdapat tujuan yang nantinya dicapai di mana keputusan itu akan dapat mendekatkan tujuan tersebut.

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan di atas, Hasan tahun 2002 mengambil kesimpulan bahwa teori pengambilan keputusan ialah teori-teori atau pendekatan-pendekatan atau teknik-teknik yang berguna dalam proses pengambilan sebuah keputusan suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan pada isi dari tujuan laporan keuangan, yaitu untuk memberikan informasi berguna bagi

pengguna laporan keuangan dalam hal membuat keputusan-keputusan ekonomi. Pihak manajemen akan selalu menilai apakah laporan keuangan telah disampaikan secara tepat pada waktunya atau tertunda.

Pengambilan keputusan haruslah memiliki nilai guna bagi banyak orang yang sudah diungkapkan Hasan (2002) dalam Lestari (2010) dimana pengambilan keputusan dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dan diperlukan oleh banyak pihak. Sehingga informasi pengambilan keputusan haruslah lengkap dan akurat. Dalam penyampaian keuangan kepada pengguna informasi keuangan pihak eksternal, auditor bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah diuji keakuratan dan kelengkapannya. Sehingga keputusan atau opini yang diambil berdasarkan informasi yang benar-benar tersedia.

Hubungan antara teori pengambilan keputusan dengan variabel yang digunakan yaitu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan terpublikasi akan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak berkepentingan seperti calon investor, calon kreditur dan pihak berkepentingan lain untuk menanamkan modal maupun meminjamkan dana pada perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan audit terlambat untuk dipublikasikan dapat mempengaruhi keputusan pihak berkepentingan, seperti calon investor yang akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dikarenakan calon investor tersebut masih belum mengetahui kondisi perusahaan itu.

#### **2.2.4 Standar audit**

Standar audit ialah sebuah ukuran dalam pelaksanaan dan tindakan yang menjadi pedoman dasar serta bersifat umum bagi semua auditor dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Lestari, 2010). IAI tahun 2001 telah menetapkan standar-standar audit sebagai berikut:

- a. Standar Umum
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
- c. Standar Pelaporan

#### **2.2.5 Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan atau bukti tertulis pertanggungjawaban emiten (perusahaan) kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Ghozali dan Chariri tahun 2007, menyebutkan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan berarti laporan tersebut berguna untuk memberikan informasi serta penjelasan yang cukup dalam hasil dari kinerja suatu unit usaha. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa informasi tersebut seharusnya tersusun dengan lengkap, akurat dan jelas menggambarkan situasi serta kejadian-kejadian ekonomi unit usaha secara tepat.

#### **2.2.6 *Auditing* dan auditor**

*Auditing* adalah proses dimana auditor (orang yang melakukan audit) akan memeriksa hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, apakah terdapat salah saji atau asersi. Menurut Kartika (2009) dalam Tyasaroja (2015), dalam menyajikan jasa audit ini auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis.

Auditor adalah orang yang memberikan jasa audit yang berkerja di KAP yang telah ditunjuk oleh menteri keuangan sebagai wadah dalam penyaluran aspirasi perusahaan.

### **2.2.7        *Audit report lag***

Kendala perusahaan *go public* yang telah mendaftarkan namanya pada bursa efek yaitu harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM. Ini merupakan syarat utama bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Keputusan Ketua BAPEPAM yang diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditian yang sebelumnya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Kemudian peraturan tersebut direvisi yang sejak tanggal 30 September 2003, diganti dengan peraturan baru dengan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dimana yang tadinya 120 hari berubah menjadi 90 hari.

*Audit report lag* memiliki pengertian sebagai lamanya penyelesaian audit dalam laporan keuangan yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000 dalam Lestari 2010) atau dapat pula diartikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan, ada tanggal-tanggal penting yang harus dilewati yaitu tanggal laporan keuangan, tanggal persetujuan atas laporan keuangan, dan tanggal laporan auditor

(Tuanakotta, 2014:214). Antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor, auditor memiliki kewajiban untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dapat menekan resiko salah saji (Tuanakotta, 2014:214). Semakin panjang auditor menyelesaikan laporan auditnya semakin lama *audit report lag* yang diperlukan

### **2.2.8 Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag***

Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Opini audit**

Tahap terakhir dalam suatu proses audit laporan keuangan adalah memberikan opini oleh seorang auditor. Opini audit adalah sebuah pernyataan atau pendapat dari seorang auditor independen mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan, opini auditor ini digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan atas kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Terdapat empat penggolongan opini auditor (Tuanakotta, 2014:516-517), yaitu:

##### **1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberikan seorang auditor apabila laporan keuangan yang telah dibuat sudah sesuai dengan standar kerangka laporan keuangan yang berlaku, dimana laporan keuangan tersebut telah terbebas dari salah saji material.

##### **2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh seorang auditor apabila laporan keuangan yang disusun telah memenuhi standar yang ditentukan namun memiliki salah saji yang material, dimana bukti serta fakta yang ditemukan tidak cukup kuat dan tepat untuk membuktikan salah saji.

### **3. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)**

Pendapat tidak wajar akan diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan disusun secara tidak wajar dan tidak memenuhi standar yang berlaku serta memiliki salah saji material.

### **4. Tidak memberi pendapat (*disclaimer opinion*)**

Seorang auditor yang tidak memberikan pendapat terhadap laporan audit apabila auditor tidak dapat menemukan bukti untuk menyimpulkan laporan keuangan.

Namun Tuanakotta, 2014 hanya menggolongkan opini auditor kedalam dua golongan yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian
2. Opini tidak wajar (dimana opini wajar dengan pengecualian, dan tidak memberikan opini masuk kedalam golongan ini).

#### **b. Komite audit**

Komite audit adalah badan atau sekelompok orang yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit adalah komite atau anggota yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM nomor kep-29/pm/2004 tanggal 24 september 2004 perihal keanggotaan komite audit, dijelaskan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang, termasuk ketua komite audit. Komite audit diketuai

oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi.

### c. Ukuran KAP

KAP adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh menteri keuangan sebagai wadah para akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dibanding KAP *non-big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Berikut ini adalah daftar KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*:

1. KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan;
2. KAP Osman Bing Satrio;
3. KAP Purwantono, Suherman dan Surja; dan
4. KAP Sidharta dan Widjaja.

### d. Auditor switching (Pergantian Auditor)

*Auditor switching* atau mengganti auditor yaitu dimana perusahaan akan mengganti auditor yang biasanya mengaudit laporan keuangan sebelumnya dengan auditor yang telah baru ditunjuk. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh sudah tidak adanya kesepakatan antara perusahaan dengan auditor, banyaknya standar audit yang tidak dilengkapi, melanggar atau tidak sesuai dengan kode etik audit, ataupun auditor mengundurkan diri. Pergantian auditor disini lebih merujuk kepada auditor

yang melakukan tugas audit bukan KAP dimana auditor tersebut bekerja, dikarenakan sebuah Kantor Akuntan Publik biasanya memiliki kontrak kerja dengan perusahaan untuk mengaudit laporan audit selama lima tahun.

#### **e. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam satu periode. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi merupakan good news bagi pemangku kepentingan seperti investor. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat jauh dari pailit. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki profit yang rendah atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan bad news. Profitabilitas umumnya diukur menggunakan ROA atau *return on asset*.

#### **f. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sistem dan prosedur yang lebih kompleks dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan digolongkan kedalam perusahaan besar apabila perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari seratus miliar. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang akan ditanam oleh para investor.

### **2.2.9 Hubungan antar variabel independen dengan *audit report lag***

#### **1. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit report lag***

Opini audit diketahui sebagai pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Banyaknya penelitian yang telah dilakukan menunjukkan inkonsisten dari hasil penelitian opini audit terhadap *audit*

*report lag*. Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin cepat pemberian opini audit akan semakin mempersingkat *audit report lag*. Sebaliknya semakin lama pemberian opini audit akan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

## **2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag***

Di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan empat KAP besar dan tersohor yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit menggunakan auditor yang berasal dari KAP *big four* beserta afiliasinya yaitu KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, KAP Osman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman dan Surja, serta KAP Sidharta dan Widjaja dipercaya akan menghasilkan laporan audit yang terpercaya, akurat dan cepat sehingga dapat dikatakan laporan audit yang diperiksa oleh auditor dari salah satu empat KAP besar dan afiliasinya akan mempersingkat *audit report lag*. Dari hasil yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## **3. Pengaruh Komite audit terhadap *Audit report lag***

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komite audit merupakan badan pengawas dalam perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi audit laporan keuangan. Karena pelaksanaan auditing akan selalu dipantau dan diawasi oleh badan khusus maka akan membuat seorang auditor akan lebih giat dan cepat dalam melakukan proses audit sehingga dapat meminimalisir *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015) menyatakan bahwa komite

audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **4. Pengaruh *Auditor switching* (pergantian auditor) terhadap *Audit report lag***

*Auditor switching* atau mengganti auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan penyelesaian audit yang lama (*audit report lag*). Ini dikarenakan auditor yang baru harus memulai prosedur audit mulai dari nol, dengan bertanya kepada auditor sebelumnya, memeriksa bukti-bukti audit sebelumnya dan memeriksa bukti-bukti audit yang baru. Ini akan membutuhkan waktu yang lama. Bila perusahaan tidak mengganti auditor lamanya, maka sang auditor hanya akan memeriksa perubahan yang baru terjadi atau kondisi yang baru. Mereka hanya akan melanjutkan pengauditan sebelumnya. Putra dan Sukirman, (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

#### **5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag***

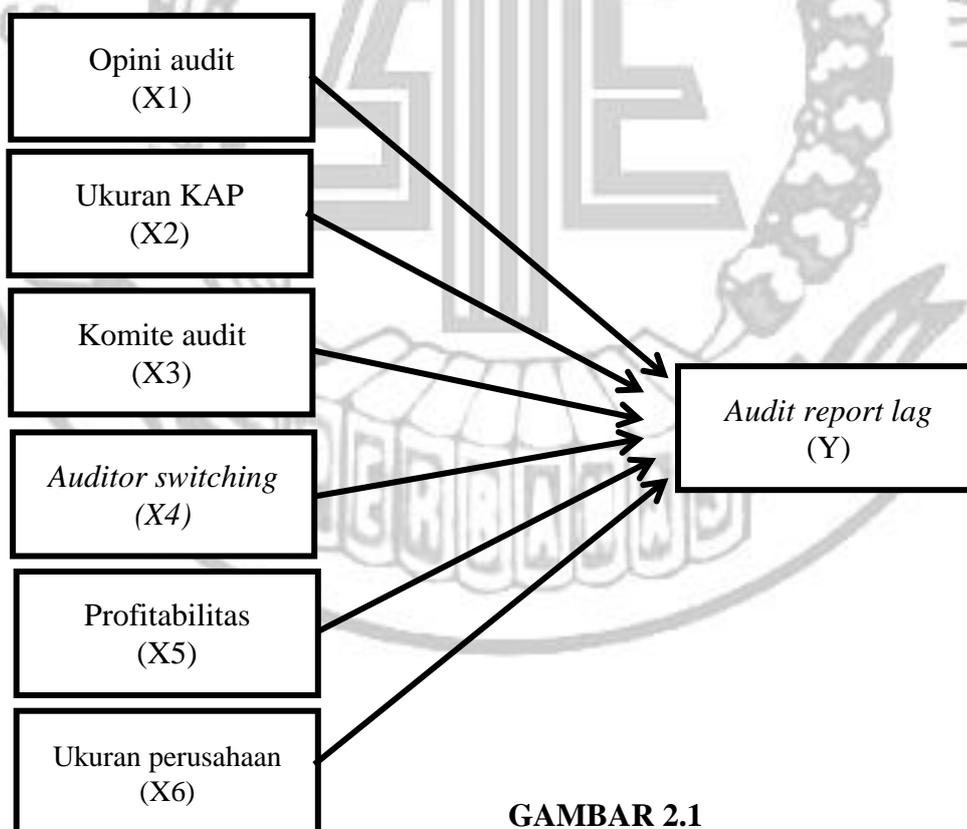
Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit ataupun laba dalam satu periode. Profit yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sebaliknya profit yang rendah atau rugi akan memberikan dampak buruk dimata calon investor. Profit perusahaan yang rendah akan membuat proses audit akan semakin lama karena perusahaan menginginkan auditor untuk tetap memberikan opini yang baik meskipun perusahaan tersebut memiliki profit yang rendah. Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin kompleks sistem pada perusahaan tersebut. Semakin kompleks dan rumit suatu sistem perusahaan akan mengakibatkan *audit report lag* perusahaan tersebut akan semakin lama, karena banyaknya ruang lingkup dan bukti-bukti yang harus diperiksa auditor sebelum memberikan opini mereka. Togasima dan Christiawan (2014) serta Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran seperti berikut:



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014), Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H1: Opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

### 2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag*

Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki tidak pengaruh terhadap *audit report lag*.

H2: Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

### 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mualimah, dkk (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H3: Komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

### 4. Pengaruh *Auditor switching* Terhadap *Audit report lag*

Putra dan Sukirman (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: *Auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

### **5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag***

Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H5: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

### **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag***

Togasima dan Christiawan (2014) serta Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H6: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

